

## INVENTARISASI JENIS POHON SEMPADAN PINTAS LAMPIK KECAMATAN SELIMBAU KABUPATEN KAPUAS HULU

Muhammad Syukur  
[msyukur1973@yahoo.co.id](mailto:msyukur1973@yahoo.co.id)

Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang  
Jl. Yc. Oevang Oeray Nomor 92, Baning Kota, Sintang, 78612

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis jenis pohon yang terdapat pada sempadan Pintas Lampik Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode jalur/transek. Jalur dibuat dikiri dan kanan sempadan Pintas Lampik. Pada Jalur pengamatan dilakukan eksplorasi dengan radius 50 meter dari tepi Pintas Lampik. Jalur dibuat mengikuti bentuk sungai dengan panjang jalur pengamatan  $\pm 3.500$  m (3,5 km). Hasil penelitian diketahui bahwa Pada Sempadan Pintas Lampik Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu terdapat 8 jenis pohon, yaitu Belantik, Bungur, Jabai, Kayu Ara, Leban, Rengas, Ringin dan Tebedak Aik. Hanya ada 2 (dua) jenis pohon yang kayunya mempunyai nilai ekonomis tinggi yaitu Rengas dan Bungur, sedangkan yang lain dapat dijadikan kayu bakar dan sebagai pohon penghasil buah yang dimanfaatkan sebagai pakan satwa dan dikonsumsi langsung oleh masyarakat.

**Kata Kunci :** Inventarisasi, Jenis Pohon, Sempadan Pintas Lampik

### PENDAHULUAN

Pintas Lampik Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu merupakan sungai buatan yang dibangun pada saat penjajahan Jepang. Pembuatannya dimaksudkan untuk memperpendek jarak tempuh pada jalur sungai, sehingga dapat menghemat biaya dan waktu perjalanan. Seiring pertambahan waktu, pada saat sekarang sulit untuk membedakan antara Pintas lampik dengan sungai alami lainnya. Sepanjang sempadan Pintas Lampik telah terbentuk ekosistem tersendiri yang berbeda dengan lingkungan sekitarnya. Di sempadan Pintas Lampik tumbuh dan berkembang berbagai jenis pohon dan tumbuhan lainnya dengan sangat baik, yang sudah berupa hutan. Sebagai suatu ekosistem, Pintas Lampik merupakan tempat berlangsungnya interaksi antar makhluk hidup dengan lingkungan fisik, tempat berlangsungnya siklus hidrologi, tempat berkembangbiaknya flora dan fauna, dan aktivitas budidaya pertanian.

Seperti halnya sungai alami, Pintas Lampik juga memiliki zona penyangga yang merupakan zona penghubung ekosistem daratan dan ekosistem perairan. Zona penyangga yang telah ditumbuhi berbagai jenis pohon dan

tumbuhan lainnya, berfungsi menjaga kelestarian fungsi Pintas Lampik dengan cara menahan atau menangkap tanah (lumpur) yang tererosi dan unsur-unsur hara yang terbawa aliran air permukaan dari lahan di kiri dan kanan agar tidak masuk ke Pintas Lampik. Zona penyangga merupakan habitat berbagai jenis pohon dan fauna daratan. Zona penyanggamempunyai peran yang sangat penting bagi konservasi sumber daya air dan pelestarian habitat ikan. Kualitas air dan habitat ikan bergantung dari kelestarian jenis vegetasi (utamanya pohon) pada zona tersebut. Untuk melindungi dan memelihara fungsi ekologis dari sempadan Pintas Lampik, maka diperlukan berbagai upaya dengan menyelaraskan antara upaya pemanfaatan dan tetap menjamin kelestarian keanekaragaman jenis vegetasinya.

Hutan yang terdapat pada daerah penyangga Pintas Lampik mempunyai peranan sangat penting baik secara ekologis maupun ekonomis. Secara ekologis hutan yang terdapat pada sempadan Pintas Lampik merupakan penunjang stabilitas ekosistem, karena berperan sangat penting terhadap ketersediaan oksigen, nitrogen, siklus karbon, dan siklus air serta habitat berbagai macam flora dan fauna. Secara

ekonomis hutan yang terdapat pada Pintas Lampik adalah sumber berbagai pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat setempat, utamanya kayu, rotan dan sayur sayuran.

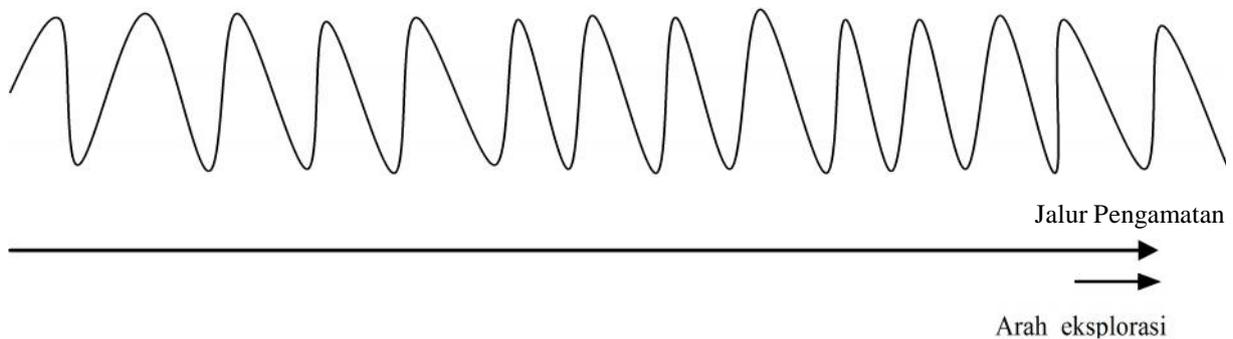
**METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode jalur/transek. Jalur dibuat dikiri dan kanan sempadan Pintas Lampik. Pada Jalur pengamatan dilakukan eksplorasi dengan radius 50 meter dari tepi Pintas Lampik. Jalur dibuat mengikuti bentuk sungai dengan panjang jalur

pengamatan ± 3.500 m (3,5 km). Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah Peta Lokasi, Parang, GPS, Kompas, Kamera, Alat Tulis, Alkohol 70%, Kertas Koran, Labeling dan Buku Identifikasi. Bagan Jalur dan eksplorasi pengamatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar1. Bagan Jalur Dan Eksplorasi Pengamatan

**HASIL PENELITIAN**



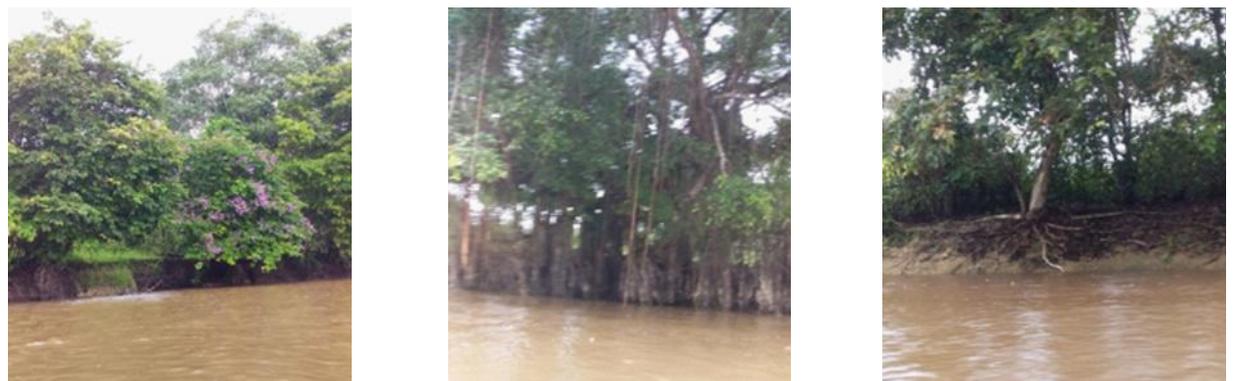
Berdasarkan hasil eksplorasi pada jalur pengamatan yang dibuat dikiri dan kanan Pintas Lampik Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulusepanjang 3.500 meter, maka ditemukan 8 jenis pohon penyangga. Adapun jenis-jenis pohon yang terdapat di kiri kanan Pintas Lampik Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu, dapat dilihat pada tabel 1.

Gambar sempadan Pintas Lampik sebagai lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :

**Gambar 2. Kondisi Sempadan Pintas Lampik**  
Sumber : Hasil Penelitian, 2021.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan jumlah individu yang menunjukkan dominasi jenis terhadap jenis pohon



**Gambar 2. Kondisi Sempadan Pintas Lampik**

Tabel 1. Jenis Jenis Pohon Sempadan Pintas Lampik

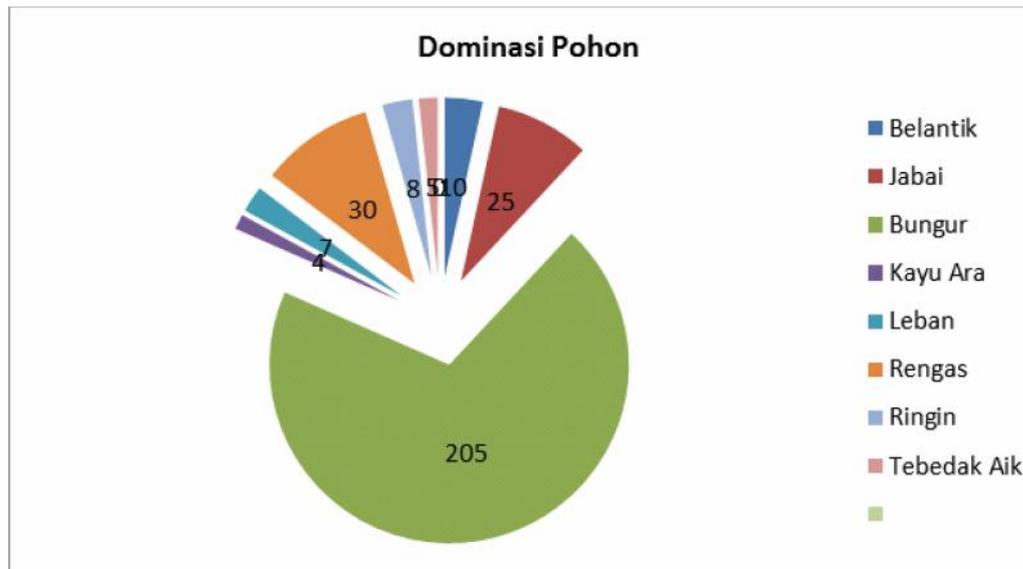
No	Nama Jenis (Lokal)	Nama Ilmiah	Famili
1	Belantik	<i>Mallotus paniculatus</i>	Euphorbiaceae
2	Bungur	<i>Largestroemia speciosa</i>	Lythraceae
3	Jabai	<i>Ficus benjamina</i>	Moraceae
4	Kayu Ara	<i>Ficusspathulifolia</i> Corner	Moraceae
5	Leban	<i>Vitex pinnata</i> L	Lamiaceae

6	Rengas	<i>Gluta renghas</i>	Anacardiaceae
7	Ringin	<i>Cleistanthus erycibifolius</i>	Phyllanthaceae
8	Tebedak Aik	<i>Arthocarpus teysmannii</i>	Moraceae

lainnya, maka diketahui bahwa jenis yang paling dominan di sepanjang sempadan Pintas Lampik adalah pohon Bungur. Dominasi suatu jenis pohon terhadap jenis pohon lainnya yang terdapat pada sempadan Pintas Lampik Kecamatan Selimbau dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.

### Gambar 3. Dominasi Jenis Pohon Pada Pintas Lampik

Jenis jenis pohon penyangga yang ditemukan di kiri-kanan Pintas Lampik, kayunya memiliki nilai ekonomis yang relatif rendah, kecuali jenis



Bungur (*Largestroemiaspeciosa*) dan Rengas (*Gluta renghas*). Meskipun demikian, terdapat pohon penghasil buah-buahan, baik yang dapat dikonsumsi oleh manusia maupun sebagai pakan berbagai satwa utamanya burung pemakan buah dan biji. kondisi ini mengindikasikan bahwa, sesungguhnya jenis-jenis pohon penyangga yang terdapat pada Pintas lampik mempunyai peranan penting bagi kelangsungan/ keberlanjutan hidup manusia dan satwa yang ada di sekitarnya, paling tidak sebagai pemenuhan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu.

Setiap tumbuhan memiliki kemampuan beradaptasi yang berbeda, sehingga ada tumbuhan yang mampu tumbuh pada kondisi lingkungan yang dianggap ekstrem. Tumbuhan pohon adalah salah satu jenis yang paling mampu beradaptasi dengan lingkungan ekstrem, selain karena sistem perakaran yang panjang sehingga mampu memenuhi kebutuhan hara juga dengan berbagai modifikasi seperti membentuk

banir, akar napas dan akar lutut. Dominasi pohon Bungur jika dibandingkan dengan jenis pohon lainnya pada lokasi penelitian, menunjukkan bahwa jenis tersebut adalah yang paling baik kemampuan beradaptasi dan memanfaatkan kondisi lingkungan dengan maksimal.

Pohon-pohon yang berada pada sempadan sungai (Pintas Lampik) hakekatnya mempunyai fungsi yang sangat besar sebagai bagian dari satu keatuan ekosistem, menahan lajunya erosi, menjaga suhu air sungai, sebagai tempat berkembangbiaknya biota air dan menjaga kejernihan serta kualitas air. Fungsi ini akan dapat lestari apabila jenis-jenis pohonnya masih tetap utuh, sebaliknya bilamana terdapat gangguan maka fungsi ekologisnya juga akan terganggu atau bahkan hilang sama sekali. Adanya aktivitas perladangan dan kebun rakyat pada sempadan Pintas Lampik adalah ancaman terbesar terhadap kelestarian fungsi kawasan.

### KESIMPULAN

Pada Sempadan Pintas Lampik Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu terdapat 8 jenis pohon, yaitu Belantik, Bungur, Jabai, Kayu Ara, Leban, Rengas, Ringin dan Tebedak Aik. Rengas dan Bungur adalah ada 2 (dua) jenis pohon yang kayunya mempunyai nilai ekonomis tinggi, sedangkan yang lain dapat dijadikan kayu bakar dan sebagai pohon penghasil buah yang dimanfaatkan sebagai pakan satwa dan dikonsumsi langsung oleh masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad S. (2006). Konservasi tanah dan air. Bogor: IPB Press.
- Loomis, J., P.Kent, L.Strange, K.Fausch & A.Covich. (2000). Measuring the total economic value of restoring ecosystem services in an impaired river basin: results from contingent valuation survey. *Ecological Economics*
- MacKinnon, Hatta G, Halim H dan Mangalik A. (2000). *Ekologi Kalimantan. Seri ekologi Indonesia buku III*. Prenhallindo. Jakarta.
- Petts, G.E. (1996). Sustaining the ecological integrity of large floodplain rivers. Di dalam: Anderson, M.G., Walling, D.E., Bates, P.D. editor. *Floodplain Processes*. Chichester: John Wiley and Sons.
- Siahaan, R., & Ai, N.S. (2014). Jenis-jenis vegetasi riparian sungai ranoyapo, Minahasa Selatan. *Jurnal LPPM Bidang Sains dan Teknologi*, 1(1), 7-12.
- Soerianegara I dan A. Indrawan. (2005). *Ekosistem hutan Indonesia*. Bogor : Laboratorium Ekologi Hutan, Fakultas Kehutanan IPB.
- Syukur, M. (2013). Keanekaragaman jenis riparian jenis pohon riparian pada sub das Nanga Silat kecamatan Silat Hilir kabupaten Kapuas Hulu. *Publikasi Informasi Pertanian*, 17(17).
- Syukur, M. (2020). Jenis jenis pohon penyangga sungai bonti kecamatan bonti kabupaten Sanggau. *Publikasi Informasi Pertanian*, 16(30).
- Undang Undang Nomor 5 Tahun (1990). *Tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya*. Tanggal 10 Agustus 1990. Kepala Biro Hukum dan Perundang Undangan RI.